



POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA KHODIJAH PUJON

Siti Makrifatul Kiptiyah¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014023@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research was conducted based on the significant role of parenting styles in supporting early childhood development, particularly at RA Khadijah Pujon, where various forms of parent-child interactions and parenting approaches were identified. The main issue discussed in this study concerns the application of parenting styles among parents of children aged 5-6 years at the institution. The aim of this research is to identify the dominant parenting styles and to provide an overview of existing parenting practices. A quantitative approach with a descriptive correlational design was used in this study, involving 105 respondents selected through a total sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and analyzed descriptively. The findings reveal that the democratic parenting style is the most commonly applied parenting style at RA Khadijah Pujon, obtaining an average score of 4.3, which is categorized as high. This parenting style is reflected through open communication, guidance provided by parents, and active parental participation in child development. These results indicate that most parents have adopted positive parenting practices that contribute to the optimal development of children and can strengthen the family's role in early childhood education.

Kata Kunci: pola asuh, orang tua, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Keluarga menjadi lingkungan awal sekaligus lingkungan utama bagi anak yang berperan besar dalam memengaruhi berbagai aspek perkembangannya, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Dalam keluarga, anak mulai belajar mengenal nilai, norma, serta pola interaksi yang bisa menjadi dasar bagi kehidupan di masa yang akan datang. Orang tua selaku pendidik pertama mempunyai peran sentral dalam membangun kepribadian anak melalui cara pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh ini tidak hanya berkaitan dengan cara mendidik, tetapi juga mencerminkan kualitas hubungan emosional, komunikasi, serta bentuk perhatian yang diberikan kepada anak (Asman et al., 2024; Sholikhah, 2019). Maka, pola asuh orang tua menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam konteks perkembangan anak usia dini.

Pada masa usia awal ini, anak berada pada tahap perkembangan yang berlangsung sangat cepat dan sering dikenal sebagai masa *golden age*. Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun atau setara dengan usia 0 sampai dengan kelas 3 sekolah dasar (Setiawan & Nadar, 2021). Pada tahap ini, seluruh aspek perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Anak juga lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa selanjutnya (Lelo & Liutani, 2023). Interaksi yang hangat, penuh perhatian, dan komunikatif dapat membantu perkembangan anak menjadi lebih optimal, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak hanya sebatas cara mendidik anak, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh.

Pola asuh orang tua merupakan bentuk hubungan dan interaksi antara orang tua dengan anak yang mencakup kegiatan membina, mengarahkan, mendidik, serta menetapkan aturan bagi anak. Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, keadaan sosial ekonomi, budaya, dan pengalaman dalam merawat anak (Handayani, 2021). Oleh sebab itu, setiap keluarga memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadikan pola asuh sebagai salah satu topik yang penting dan menarik untuk dikaji, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Menurut Hurlock (1980) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola asuh memiliki ciri yang berbeda dalam cara orang tua berkomunikasi dengan anak, menetapkan aturan, serta menanggapi perilaku anak. Pola asuh demokratis menekankan adanya keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan. Pada pola ini, anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tetapi tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan. Selain itu, orang tua menunjukkan sikap hangat, terbuka, dan tanggap terhadap kebutuhan anak. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik karena mampu membantu anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Mukarromah & Farida, 2023).

Sebaliknya, pola asuh otoriter lebih menekankan pada kepatuhan anak terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Pada pola ini, orang tua umumnya bersikap tegas dan kaku serta jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Interaksi yang terjalin cenderung berlangsung satu arah, sehingga anak dituntut untuk mengikuti perintah tanpa melalui proses diskusi. Penerapan pola asuh tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, kurang mampu mengambil keputusan sendiri, serta munculnya sifat takut atau tertutup pada anak (Daud et al., 2021).

Di sisi lain, pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang memberi anak kebebasan sangat besar dengan batasan yang minim. Dalam pola ini, orang tua cenderung jarang menetapkan aturan maupun melakukan pengawasan terhadap perilaku anak. Anak lebih banyak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan yang cukup dari orang tua. Walaupun tampak memberikan keleluasaan, pola asuh permisif dapat menimbulkan dampak kurang baik bagi perkembangan anak, seperti kurang disiplin, lemahnya kontrol diri, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Hasanah, 2020).

Ketiga jenis pola asuh tersebut memperlihatkan bahwa setiap cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pola asuh yang diterapkan di suatu lingkungan menjadi hal yang penting untuk mengetahui pola asuh yang paling dominan beserta pengaruhnya terhadap anak. Hal ini semakin relevan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini karena perkembangan anak akan lebih optimal apabila terdapat kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Brantasari (2022) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, di mana pola asuh yang positif mampu membantu perkembangan anak secara lebih optimal. Selain itu, penelitian Hasanah (2020) menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlambatan bicara pada anak. Penelitian lain oleh Pasaribu et al. (2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh

demokratis cenderung memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pola asuh lainnya.

Selain itu, penelitian Pradita et al. (2024) menegaskan bahwa pemberian stimulasi yang tepat oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk pada aspek komunikasi dan sosial. Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak umumnya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pola asuh memiliki keterkaitan yang erat dengan keterlibatan orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pola asuh orang tua, sebagian besar kajian lebih berfokus pada hubungan pola asuh dengan aspek perkembangan tertentu, seperti kemampuan bahasa maupun komunikasi anak. Penelitian yang secara khusus menggambarkan kondisi pola asuh orang tua pada suatu lembaga pendidikan tertentu masih tergolong terbatas. Padahal, setiap lingkungan memiliki kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, sehingga pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pun dapat beragam.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Khadijah Pujon, diketahui bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Sebagian besar orang tua terlihat menerapkan sikap yang terbuka, komunikatif, serta memberikan dukungan kepada anak sehingga mengarah pada pola asuh demokratis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa orang tua yang menunjukkan kecenderungan pola asuh otoriter maupun permisif. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di RA Khadijah Pujon perlu diteliti lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pola asuh orang tua pada anak usia 5–6 tahun di RA Khadijah Pujon. Penelitian ini difokuskan pada bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Melalui pemahaman terhadap pola asuh yang paling dominan, diharapkan dapat diketahui kondisi pengasuhan yang berlangsung di lingkungan tersebut secara lebih jelas.

Di samping itu, penelitian ini juga berperan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Apabila penelitian terdahulu lebih banyak meneliti hubungan pola asuh dengan variabel lain, penelitian ini lebih berfokus pada gambaran pola asuh orang tua

secara langsung dalam kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data empiris yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan hubungan pola asuh dan berbagai aspek perkembangan anak lainnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin menelaah pola asuh orang tua dalam berbagai konteks yang berbeda secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian tentang pola asuh orang tua di RA Khadijah Pujon tidak hanya penting untuk menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam memahami praktik pengasuhan yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pola asuh orang tua pada anak usia 5–6 tahun di RA Khadijah Pujon berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kegiatan akademik serta proses pengumpulan data di lembaga tersebut.

Sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di RA Khadijah Pujon. Subjek penelitian berasal dari seluruh populasi yang berjumlah 122 orang tua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi sebenarnya secara lebih menyeluruh.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, serta mengurus izin

penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan angket kepada responden untuk memperoleh data terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data guna memperoleh hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen angket atau kuesioner. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator pola asuh orang tua yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen penelitian juga telah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen untuk mengukur pola asuh orang tua disusun berdasarkan tiga bentuk pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Setiap jenis pola asuh dikembangkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk pernyataan pada angket. Adapun rincian indikator instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Yusman, 2009)

No	Jenis Pola Asuh	Indikator	Jumlah Item
1	Otoriter	a. Orang tua menetapkan aturan secara ketat b. Komunikasi satu arah c. Pemberian hukuman saat anak melakukan kesalahan d. Anak dituntut patuh tanpa diskusi	9
2	Demokratis	a. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak b. Pemberian kebebasan dengan batasan c. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan d. Adanya penghargaan dan teguran yang seimbang	10
3	Permisif	a. Kebebasan tanpa batas b. Minimnya kontrol dari orang tua c. Tidak adanya aturan yang jelas d. Orang tua cenderung menuruti keinginan anak	9
Jumlah			28 Item

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada orang tua sebagai responden. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi lembaga serta subjek penelitian. Teknik tersebut dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) guna mengetahui kecenderungan pola asuh yang paling dominan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel serta uraian deskriptif agar temuan penelitian lebih mudah dipahami.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai pola asuh orang tua pada anak usia 5–6 tahun di RA Khadijah Pujon secara lebih jelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Khadijah Pujon terhadap 105 responden, diperoleh data mengenai pola asuh orang tua yang terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat menggambarkan kondisi pola asuh secara objektif. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan pola asuh oleh orang tua. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan pola asuh yang paling dominan.

Tabel 2 Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) pola asuh orang tua di RA Khodijah

No	Jenis Pola Asuh	Mean	Kategori
1	Otoriter	2,8	Rendah
2	Demokratis	4,3	Tinggi
3	Permisif	3,1	Cukup
Rata-rata Total		3,4	Cukup

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki nilai rata-rata (*mean*) paling tinggi, yaitu 4,3 dan termasuk dalam kategori tinggi. Di sisi lain, pola asuh permisif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dengan kategori cukup, sedangkan pola asuh otoriter memiliki nilai rata-rata paling rendah, yaitu 2,8 dan berada pada kategori rendah. Secara umum, rata-rata keseluruhan pola asuh sebesar 3,4 yang termasuk kategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di RA Khadijah Pujon lebih cenderung mengarah pada pola asuh yang positif, dengan pola asuh demokratis sebagai pola yang paling dominan dibandingkan pola asuh lainnya.

Tingginya nilai rata-rata pada pola asuh demokratis menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang menekankan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan dengan tetap disertai batasan, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan anak. Dalam pola ini, orang tua tidak hanya memberikan perintah kepada anak, tetapi juga memberikan penjelasan dan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya. Keadaan tersebut mencerminkan hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa dihargai serta memperoleh dukungan dalam proses perkembangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) yang menyebutkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal karena mampu menyeimbangkan antara pengawasan dan kebebasan anak. Melalui pola asuh ini, anak diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri tetapi tetap berada dalam arahan dan pengawasan orang tua. Selain itu, Mukarromah & Farida (2023) juga menjelaskan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Oleh sebab itu, dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di RA Khadijah Pujon telah menerapkan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Sementara itu, pola asuh permisif yang memperoleh nilai rata-rata 3,1 dan berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang memberikan kebebasan cukup besar kepada anak tanpa disertai pengawasan yang memadai. Dalam kondisi ini, orang tua cenderung membiarkan anak melakukan berbagai hal sesuai keinginannya tanpa batasan yang tegas. Walaupun pola asuh permisif tidak menjadi pola yang dominan, keberadaannya tetap perlu diperhatikan

karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kemampuan mengontrol diri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif dapat menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan anak serta kesulitan dalam mengendalikan perilaku. Anak yang terbiasa tumbuh tanpa aturan yang jelas cenderung mengalami hambatan ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memiliki ketentuan tertentu. Oleh sebab itu, meskipun anak perlu diberikan kebebasan, orang tua tetap perlu menetapkan batasan agar anak dapat belajar mengenai tanggung jawab.

Di sisi lain, pola asuh otoriter memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu 2,8 dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah mulai meninggalkan pola pengasuhan yang bersifat kaku, menuntut kepatuhan penuh, dan kurang memberikan ruang komunikasi kepada anak. Rendahnya penerapan pola asuh otoriter juga mencerminkan adanya perubahan cara pandang orang tua yang kini lebih mengutamakan pendekatan komunikatif dan partisipatif dalam proses mendidik anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Daud et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter dapat memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta munculnya sifat takut pada anak. Oleh karena itu, rendahnya penerapan pola asuh otoriter dalam penelitian ini dapat menjadi indikasi positif bahwa orang tua mulai meninggalkan pola pengasuhan yang bersifat menekan dan beralih pada pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di RA Khadijah Pujon lebih banyak didominasi oleh pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif dan otoriter berada pada tingkat yang lebih rendah. Dominannya pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menerapkan pola pengasuhan yang seimbang antara pemberian kebebasan dan pengawasan. Kondisi tersebut menjadi penting karena pola asuh yang sesuai dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun kognitif.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Pasaribu et al. (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam kemampuan berbahasa. Walaupun penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada gambaran pola asuh, dominasi pola asuh demokratis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di RA Khadijah Pujon telah mendukung perkembangan anak dengan baik. Selain itu, Brantasari (2022) juga menjelaskan bahwa penerapan pola asuh yang tepat dapat membantu anak berkembang secara optimal dalam berbagai aspek perkembangan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di RA Khadijah Pujon lebih cenderung pada pola asuh yang positif dengan dominasi pola asuh demokratis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah mampu membangun lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan pengawasan tetap diperlukan agar pola asuh yang diterapkan menjadi lebih efektif dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada anak usia 5–6 tahun di RA Khadijah Pujon lebih didominasi oleh pola asuh demokratis dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang menekankan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang tetap disertai pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam proses perkembangan anak. Temuan ini menandakan bahwa lingkungan keluarga telah memberikan dukungan yang baik terhadap tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang positif.

Namun demikian, masih ditemukan penerapan pola asuh permisif pada kategori cukup, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penerapan batasan yang konsisten dalam pengasuhan anak. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti hubungan pola asuh dengan aspek perkembangan anak lainnya serta mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua. Peneliti juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak RA Khadijah Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

Pujon, para orang tua responden, dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Asman, Y., Mursyidah, N., Raiyan, R., & Syakbi, S. (2024). Keberagaman Pola Asuh Anak Dalam Keluarga dan Efisiensi Kebutuhan Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 447. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.24461>
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Pertama).
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Hasanah, N. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat (ed.); Ed.V). Erlangga.
- Lelo, K., & Liutani, D. N. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.17783>
- Mukarromah, U., & Farida, S. (2023). Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Keberhasilan Sikap Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender , Pegantenan. 2(2), 97–106.
- Pasaribu, M., Rusmaladewi, R., & Ananda, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Eskpresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Jekan Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 19(1), 27–38. <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9955>
- Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *IMEIJ*, 5(1), 1238–1248.

- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *Konsep Dasar PAUD* (H. Emiria & W. Hapsari (eds). Erlangga.
- Sholikhah, A. (2019). Peran Keluarga Sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa Bagi Anak dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral. *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 14(2), 116. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Yusman, E. (2009). "*Skripsi Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 05 Siang, Meruya Selatan Jakarta barat.*" Universitas Esa Unggul.